

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Sejarah Terbentuknya PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.**

Garuda Indonesia merupakan penerbangan komersial pertama di Indonesia yang tercipta pertama kali atas inisiatif Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan menyewakan pesawat yang dinamai “Indonesian Airways” kepada pemerintah Burma pada tanggal 26 Januari 1949. Setelah disepakatinya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949, peran “Indonesian Airways” berakhir dan seluruh awak dan pesawatnya baru bisa kembali ke Indonesia pada tahun 1950. Saat tiba di Indonesia, semua armada pesawat dan fungsinya dikembalikan kepada AURI ke dalam formasi Dinas Angkutan Udara Militer.

Perjanjian KMB ditandatangani pada tahun 1949 maka Belanda wajib menyerahkan seluruh wajib menyerahkan seluruh kekayaan pemerintah Hindia Belanda kepada pemerintahan Republik Indonesia Serikat (RIS) termasuk maskapai KLM-IIB (Koninklijke Luchtvaart Maatschappij- Inter-Insulair Bedrijf). KLM-IIB merupakan anak perusahaan KLM setelah mengambil alih maskapai swasta K.N.I.L.M (Koninklijke Nederlandshindische Luchtvaart Maatschappij) yang sudah eksis sejak 1928 di area Hindia Belanda.

Kemudian pada tanggal 21 Desember 1949 lahirnya Garuda Indonesia Airways (GIA). Presiden Soekarno memilih dan memutuskan “Garuda Indonesia Airways (GIA) sebagai nama maskapai ini. Pada tanggal tersebut juga bertepatan dengan dilaksanakannya perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah

Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Dalam mempersiapkan kemampuan staf udara Indonesia, maka KLM bersedia menempatkan sementara stafnya untuk tetap bertugas sekaligus melatih para staf udara Indonesia. Pada masa peralihan ini, Direktur Utama pertama GIA merupakan orang Belanda yaitu Dr. E. Konijneburg. Armada pertama GIA merupakan peninggalan KLM-IIB.

Penerbangan pertama GIA dilaksanakan sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949. Dua armada pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali Ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah GIA terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia. Di tahun 1950, Garuda Indonesia dijadikan perusahaan negara atau BUMN. Pada periode tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 armada yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang, dan 8 Convair 240. Armada Garuda Indonesia terus bertambah dan akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke Mekkah membawa jemaah haji dari Indonesia pada tahun 1956. Tahun 1965, penerbangan pertama kali ke negara-negara di Eropa dilakukan dengan tujuan akhir di Amsterdam.

**Tahun 1980-1990** - Garuda Indonesia melakukan regenerasi dan restrukturisasi berskala besar untuk operasi dan armadanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif untuk awak kabin dan awak darat Garuda Indonesia. Selain itu, Garuda Indonesia juga mendirikan

fasilitas pelatihan khusus di Jakarta Barat yang bernama Garuda Indonesia *Training Center*.

**Tahun 2000** - Seiring dengan upaya pengembangan usaha, di awal tahun 2005 Garuda Indonesia memiliki tim manajemen baru. Manajemen baru Garuda Indonesia melakukan evaluasi ulang dan regenerasi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi utang, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan memperbarui dan membangkitkan semangat karyawan Garuda Indonesia.

**Tahun 2010-2011** - Restrukturisasi hutang dengan *European Export Credit Agency* (ECA) berhasil diselesaikan pada tanggal 21 Desember 2010. Oleh karena itu, di awal tahun 2011, Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik. Termasuk di dalam rencana penawaran perdana saham perusahaan ini adalah divestasi kepemilikan saham Perusahaan di Bank Mandiri yang berasal dari penyelesaian hutang Obligasi Konversi Perusahaan di Bank Mandiri pada tahun 2009. Akhir bulan Desember 2010, struktur kepemilikan saham perusahaan yaitu Pemerintah Republik Indonesia sebesar 85,8%, PT Bank Mandiri sebesar 10,6%, PT Angkasa Pura I sebesar 1,4%, dan PT Angkasa Pura II sebesar 2,2%.

**Tahun 2014** - Pada tanggal 5 Maret 2014, Garuda Indonesia secara resmi bergabung dengan aliansi global yaitu *SkyTeam* yang merupakan bagian dari program perluasan jaringan internasionalnya. Dengan demikian, penumpang Garuda Indonesia dapat terbang ke 1.064 tujuan di 178 negara yang dilayani oleh

seluruh maskapai anggota *SkyTeam* dengan lebih dari 15.700 penerbangan per hari dan mendapatkan akses ke 564 *lounge* di seluruh dunia.

**Tahun 2015** - Garuda Indonesia mulai mengoperasikan 134 armada pesawat yang terdiri dari 2 armada pesawat *Boeing 747-400*, 11 armada pesawat *Airbus A330-300*, 11 armada pesawat *Airbus A330-200*, 5 armada pesawat *Boeing 737 Classic* (seri 300/500), 76 armada pesawat *Boeing 737-800NG*, 15 armada pesawat *CRJ1000 NextGen*, 8 armada pesawat *ATR72-600*, dan 6 armada pesawat *Boeing 777-300ER*. Kemudian Citilink mulai mengoperasikan 30 armada pesawat yang terdiri dari 24 armada pesawat *Airbus A320-200*, 5 armada pesawat *Boeing 737-300* serta 1 armada pesawat *Boeing 737-400*. Kini, Garuda Indonesia memiliki 7 (tujuh) entitas anak yang berfokus pada produk atau jasa pendukung bisnis perusahaan induk, yaitu PT Aero Wisata, PT *Abacus Distribution Systems* Indonesia, PT *Garuda Maintenance Facility* Aero Asia, PT *Aero Systems* Indonesia, PT Citilink Indonesia, PT Gapura Angkasa, dan Garuda Indonesia (GIH) France. Dalam kegiatan operasionalnya, Garuda Indonesia didukung oleh 8.248 orang karyawan, termasuk 177 orang siswa yang tersebar di kantor pusat dan kantor cabang.

**Tahun 2017** - Garuda Indonesia merupakan maskapai Indonesia satu-satunya yang saat ini melayani 83 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Dengan jumlah penerbangan lebih dari 600 penerbangan per hari dan jumlah armada 196 pesawat di Januari 2017, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui tagline “*Garuda Indonesia Experience*” yang mengedepankan keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Selain itu,

Garuda Indonesia juga menetapkan *Sky Beyond 3.5* sebagai strategi jangka panjang Perseroan dengan visi “*Bringing Indonesian Hospitality to the World*” serta berhasil mendapatkan “*The World’s Best Cabin Crew*” untuk keempat kali berturut-turut.

**Tahun 2018** - Garuda Indonesia berhasil membawa nama Indonesia kembali mendunia dengan mempertahankan sejumlah prestasi internasional, di antaranya sertifikasi sebagai *5-Star Airline*, “*The World’s Best Cabin Crew*” selama 5 tahun berturut-turut, dan 10 besar “*The World’s Best Airline*” dengan peringkat ke-9.

## **2.2. Company Profile**

PT Garuda Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang berfokus pada penerbangan. Garuda Indonesia mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada di bawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai *main brand* saat ini mengoperasikan sebanyak 144 armada pesawat.

PT Garuda Indonesia, Tbk. menyediakan produk dan jasa Perseroan yang telah memenuhi standar Internasional yang dikemas dengan tajuk Garuda Indonesia *Experience*, dengan pengalaman terbang yang terintergrasi dari pelayanan *pre-flight, in-flight*, hingga *post-flight*.

## **2.3. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi : *Value-Driven Aviation Group, Bringing Indonesian Hospitality to the World (US\$3.5 Billion)*

Misi :

- **Shareholder:** *maximize group value for better shareholder return among regional airlines,*
- **Customer:** *by delivering excellent Indonesian hospitality and world best experiences to customers,*
- **Process:** *while implementing cost leadership & synergy within group,*
- **Employee:** *and by engaging passionate & proud employee in one of the most admired company to work for in Indonesia.*

#### 2.4. Logo Perusahaan

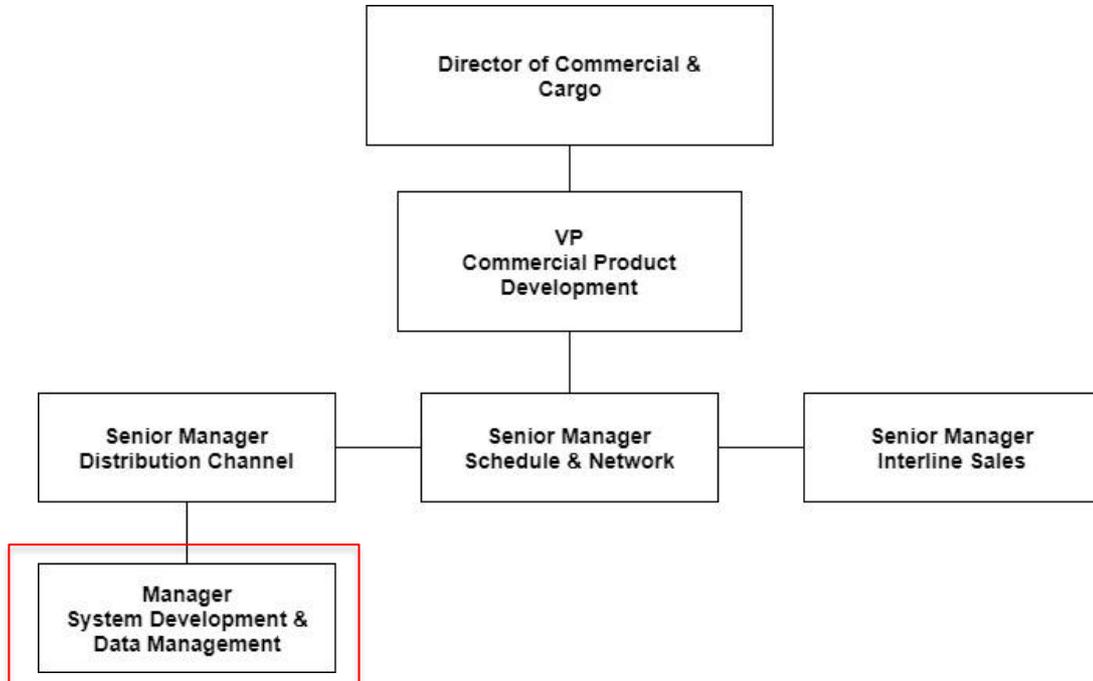


**Gambar 2.1. Logo PT Garuda Indonesia, Tbk.**

Sumber: PT Garuda Indonesia, Tbk.

Makna logo Garuda Indonesia adalah Membawa Cita dan Asa: “Dapat Terus Terbang Layani Penumpang ke Lima Benua.” Lima sayap pada logogram memiliki makna Garuda dapat terus terbang melayani penumpang menjelajah berbagai benua. Warna biru tua merepresentasikan keagungan langit dan warna laut Indonesia sebagai negara kepulauan. Warna hijau toska merepresentasikan warna alam Indonesia.

## 2.5. Struktur Organisasi Perusahaan



**Gambar 2.2. Struktur Organisasi Unit CDK**

Sumber: PT Garuda Indonesia, Tbk.

Dalam melaksanakan kerja magang, berada di divisi *System Development & Data Management* yang merupakan bagian dari *Distribution Channel*. PT Garuda Indonesia, Tbk. pada bagian *Director of Commercial & Cargo* dipimpin oleh Bapak M. Rizal Pahlevi. Kemudian, *Vice President Commercial Product Development* dipimpin oleh Ibu Norma Aulia, *Senior Manager Distribution Channel* dipimpin oleh Bapak Hanif R. Hakim, dan *Manager System Development & Data Management* dipimpin oleh Ibu Meishkafadiah Alkaff yang sekaligus menjadi pembimbing lapangan.